**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**

**SENI TEATER FASE D KELAS VII**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **INFORMASI UMUM** | | |
| **A. IDENTITAS MODUL** | | |
| **Penyusun**  **Instansi**  **Tahun Penyusunan**  **Jenjang Sekolah**  **Mata Pelajaran**  **Fase D, Kelas / Semester**  **Unit 4**  **Capaian Pembelajaran**  **Elemen A**  **Elemen B**  **Elemen C**  **Elemen D**  **Elemen E**  **Alokasi Waktu** | **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:** | **.....................................**  **SMP ...............................**  **Tahun 2022**  **SMP/MTs**  **Seni Teater**  **VII (Satu) / II (Genap)**  **Kreativitas Laku Pemeran**   1. Peserta didik mampu memahami teori pemeranan serta mengenali tubuh, vokal, sukma, dan ingatan emosinya melalui proses latihan penokohan untuk mengimplementasikan peran yang dipilih. 2. Peserta didik mampu menganalisis tokoh (pahlawan), baik secara fisik, psikologis, sosiologis peran yang dipilih. 3. Peserta didik mampu mengingat, memahami, dan menyusun struktur dramatik serta mampu menuangkan biografi tokoh yang dipilih melalui gerak tubuh, suara, pikiran dalam pertunjukan. 4. Peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan keteladanan pahlawan serta mampu mengkomunikasikan sikap kepahlawanan melalui tubuh dan pengalaman (Sosiodrama).   **Mengalami (*Experiencing*)**   * Eksplorasi laku peran. * Memainkan adegan. * Mengekspresikan gagasan. * Proses kreatif kerja kelompok.   **Menciptakan *(Making/Creating)***   * Menciptakan adegan. * Rancangan artistic pertunjukan adegan pendek.   **Merefleksikan (*Reflecting*)**   * Mengenali elemen-elemen dramaturgi. * Mengenali hubungan sebab akibat motif dengan tindakan. * Memahami prinsip dan teori komposisi dalam kreativitas laku pemeran.   **Berpikir Dan Bekerja Artistik**   * Menalar pengaruh motif, emosi dalam laku peran. * Inisiatif ide kreatif dalam kerja kelompok. * Memaknai konsep artistic dalam melakukan Peran.   **Berdampak (*Impacting*)**   * Reflekstif mengenali motif tindakan pribadi   **3 Pertemuan / (8 x 40 menit)** |
| **B. KOMPETENSI AWAL** | | |
| * Mampu mengidentifikasi kebiasaan kerja yang disukai, serta memiliki berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tugas tertentu. * Mampu mengembangkan kemampuan refleksi diri untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran hidup sehari-hari. * Mampu mengkritisi efektifitas dirinya dalam bekerja secara mandiri. * Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri dalam menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan. * Mampu mengidentifikasi dan menilai pemikiran di balik pilihan yang telah dibuat. * Mampu membangun persepsi sosial positif dengan menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu untuk menentukan tindakan yang tepat. * Mampu memberikan hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang di masyarakat tempat tinggal yang membutuhkan bantuan. | | |
| **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA** | | |
| * **Bergotong-royong:** kolaborasi, kepedulian. * **Mandiri:** kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. * **Kreatif:** menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. | | |
| **D. SARANA DAN PRASARANA** | | |
| * Ruangan yang cukup di dalam kelas atau di luar kelas/di rumah. * Komputer/laptop, Proyektor, Jaringan internet, Video pembelajaan * Properti panggung dan property tangan sejauh dibutuhkan oleh peserta didik, Lembar pertanyaan penilaian mandiri (self assessment) akhir tahun. | | |
| **E. TARGET PESERTA DIDIK** | | |
| * Peserta didik reguler/tipikal | | |
| **F. JUMLAH PESERTA DIDIK** | | |
|  | | |
| **G. MODEL PEMBELAJARAN** | | |
| * Model pembelajaran tatap muka. | | |
| **H. MATERI POKOK** | | |
| * Kegiatan 1: Motif Dan Gerak * Kegiatan 2: Teknik Muncul Dan Pengembangan * Kegiatan 3: Komposisi Di Atas Panggung | | |
| **KOMPONEN INTI** | | |
| **A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN** | | |
| **Alur Tujuan Pembelajaran :**  1) Peserta didik mampu mengimplementasikan keterampilan olah tubuh, vokal, sukma dan ingatan emosi ke dalam ekspresi laku peran tokoh.  2) Peserta didik mampu mengkomunikasikan gagasan melalui ekspresi laku peran tokoh.  3) Peserta didik mampu merespon kondisi yang ada di lingkungan sesuai dengan kebutuhan dalam laku peran.  4) Peserta didik mampu menerapkan pengetahuan disiplin olah emosi ke dalam kegiatan bersama di kelas maupun dalam keseharian.  5) Peserta didik mampu mengenali kualitas minat diri dalam mengembangkan kemampuan mengekspresikan pesan.  6) Peserta didik mampu mengembangkan strategi pengembangan kemampuan mengekspresikan pesan. | | |
| **B. PEMAHAMAN BERMAKNA** | | |
| Menurut N. Riantiarno kemampuan utama seorang aktor adalah berlaku peran secara baik sehingga dapat meyakinkan penonton tentang pesan dari sebuah lakon pertunjukkan teater. Dalam bahasa yang berbeda Rendra menjelaskan bahwa seorang aktor dituntut memiliki kemampuan untuk *“mencapai hasil dalam menyampaikan sang seni dan sang ilham”.* Sang seni dan sang ilham yang dimaksud Rendra bisa jadi adalah daya keindahan artistik dan kekuatan pesan dari suatu kesenian, dalam hal ini lakon teater. Karena itu dalam hal ini, cara mencapai sang seni dan sang ilham adalah teknik berlaku peran.  Kreativitas adalah perkara bagaimana seseorang mendapatkan ide. Kreativitas memang tidak bisa dipaksakan dari luar karena kreativitas merupakan kemampuan dari dalam diri masing-masing orang. Kemampuan kreatif sebagai sebuah ide terutama tergantung kecerdasan emosional dalam menanggapi keadaan daripada kemampuan intelektual.  Kreativitas laku pemeranan yang dimaksud dalam Unit 4 ini adalah cara aktor dalam mengolah kemampuan berperan secara baik dan meyakinkan. Kalau menggunakan pemikiran Rendra kemampuan laku peran seorang aktor yang baik dan meyakinkan ada yang dipengaruhi bakat, atau menurut istilah Rendra adalah kekuatan rohani, tetapi ada yang dipengaruhi karena belajar menguasai teknik. Meskipun demikian seorang aktor yang berbakat juga tetap perlu mempelajari teknik berkesenian. Hanya saja bagi aktor berbakat pelajaran teknik lebih cepat merasuk ke dalam otak dan emosinya.  Begitu juga dalam mengenal dan memahami sebuah naskah teater, seorang aktor yang berbakat sudah bisa dimaklumi kalau secara cepat mampu memahami dan mengolahnya ke dalam ekspresi pemeranan. Tetapi, kebanyakan aktor membutuhkan diskusi untuk bisa memahami makna dan pesan dari suatu naskah, serta membutuhkan latihan yang serius dan intensif untuk mengimplementasikan pemahaman makna dan ingatan emosi tokoh yang diperankan.  Materi dari unit 4 dari buku panduan ini adalah hal pokok dalam teater yang mendasari teknik pemeranan yang perlu dikenali peserta didik. Beberapa kegiatan eksplorasi merupakan bagian dari contoh bagaimana pokok dasar pemeranan itu secara teknis dipahami melalui kegiatan latihan. Tentu saja hanya beberapa contoh latihan yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran jenisnya terbatas. Namun dalam hal pengembangan latihan guru diharapkan dapat berkreasi atau mencari referensi sendiri sesuai dengan yang diperlukan untuk memperkaya latihan. | | |
| **C. PERTANYAAN PEMANTIK** | | |
| * Bagaimana teknik dasar pemeranan dalam berlaku peran? * Bagaimanakah teknik muncul dalam berlaku peran? * Bagaimanakah komposisi panggung dalam berlaku peran? | | |
| **E. KEGIATAN PEMBELAJARAN** | | |
| **Kegiatan Pembelajaran 1 : Motif Dan Gerak (2 X 40 menit)** | | |
| **Deskripsi Kegiatan**  Seperti umumnya dalam struktur kegiatan pembelajaran sebelumnya, kegiatan pembelajaran motif dan gerak juga dilakukan dengan struktur yang sama. Hanya saja pada kegiatan pembelajaran ini ada tambahan variasi teknik latihan motif dan gerak yang dimaksudkan sebagai referensi yang bisa dikembangkan oleh guru.  **Langkah-Langkah Kegiatan**  **1. Persiapan Mengajar**  Motif dalam seni pemeranan merupakan satuan pola terkecil yang akan dikembangkan lebih lanjut menjadi gerak tertentu. Dengan kata lain, gerak dalam cerita terbentuk berdasarkan susunan motif. Gerak yang dilakukan pemain harus memberikan kesan natural dan tidak dibuat-buat. Gerak yang dilakukan oleh seorang pemain harus disesuaikan dengan peran dan karakter yang dimainkan. Gerak tubuh yang dimainkan akan memberikan makna tersendiri yang akan ditangkap oleh penonton. Artinya, seorang pemain harus bergerak sesuai dengan aturan dan sesuai dengan karakter yang dibawakan. Gerak-gerak tersebut di antaranya gerak berpindah tempat (moving), gerakan kecil anggota tubuh (gesture), dan tubuh diam (still).  Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru perlu mempersiapkan berbagai variasi latihan motivasi ekspresi gerak tubuh. Latihan bisa dimulai dari gerakan bersama, di antara kerumunan orang (*crowded*), kemudian latihan individual atau satu per satu. Para pemain sebaiknya mengeksplorasi berbagai bentuk gerakan untuk menemukan gerak yang sesuai dengan karakter yang dibawakan. Hal ini perlu dipelajari agar peran yang dibawakan menjadi lebih maksimal. Dengan penampilan gerak yang sesuai dengan karakter, penonton akan makin dapat memahami cerita yang dibawakan oleh pemain.  **2. Kegiatan Pembelajaran Pembukaan**  Seperti biasa dalam setiap awal pertemuan kelas guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar keseharian peserta didik. Guru cukup menginformasikan bahwa kegiatan pembelajaran kali ini adalah tentang motif dan gerak dalam laku peran, tidak perlu terlebih dahulu menjelaskan. Dan bisa langsung mulai dengan mengajak peserta didik mengubah ruang kelas menjadi ruang yang lebih lega tanpa halangan dengan meminggirkan meja dan kursi belajar, bisa juga mengajak peserta didik ke halaman atau lapangan sekolah.  **Pemanasan (Permainan Gerak Dan Ekspresi)**  Guru menginstruksikan supaya peserta didik berdiri membentuk lingkaran besar, kemudian mengajak peserta didik untuk melakukan permainan ekspresi motif dalam gerak sebagai pemanasan sekaligus melatih respon. Jelaskan aturan permainannya.   * Semua peserta didik harus konsentrasi fokus pada aba-aba dari guru. * Semua peserta didik melakukan secara bersama-sama apa pun aba-aba dari guru. * Selama permainan berlangsung peserta didik tidak boleh bicara, tidak boleh mengeluarkan suara kecuali ada aba-aba dari guru. * Selama permainan peserta didik tidak boleh saling bersentuhan, harus menghindar dari sentuhan temannya. * Luas ruang permainan hanya sebatas yang sudah ditandai. Tidak boleh ada yang keluar batas.   Latihan pertama yaitu Latihan berjalan. Bentuk latihan berjalan yang dapat dilakukan adalah dengan mencoba berbagai macam cara berjalan. Untuk meningkatkan pemahamanmu, coba lakukan macam-macam latihan gerak berjalan berikut ini secara beruntun.  1) Hitungan 1−8 berjalan dengan menggunakan langkah yang cepat.  2) Hitungan 1−8 berjalan dengan menggunakan langkah lambat.  3) Hitungan 1−8 berjalan dengan sikap badan membungkuk seperti seorang yang tua renta.  4) Hitungan 1−8 memperagakan jalan seorang laki-laki yang gagah.  5) Hitungan 1−8 memperagakan cara berjalan wanita yang anggun.  6) Hitungan 1−8 berjalan dengan kaki yang pincang.  7) Hitungan 1−8 berjalan dengan sedikit melompat-lompat yang menunjukkan riang gembira.  Bentuk Latihan yang kedua adalah berlatih gerak merangkak. Bentuk latihan yang dapat dilakukan, yaitu dengan sikap duduk di lantai, kemudian kedua lutut dan kedua tangan ditempelkan pada lantai.  Bentuk Latihan yang ketiga adalah berlari. Latihan gerakan berlari dilakukan dengan sungguh-sungguh, serta dengan gestur yang meyakinkan.  Bentuk Latihan yang keempat adalah Gestur. Gestur dilakukan oleh salah satu anggota tubuh. Contohnya, gerakan kepala menoleh secara perlahan, gerakan mengangguk, menggeleng, dan sebagainya.  Bentuk Latihan yang terakhir adalah Gerak diam. Gerakan ini dilakukan pemain dengan hanya terdiam di satu titik tanpa menggerakkan anggota tubuh. Contohnya, adegan seseorang yang duduk melamun di kursi, adegan berdiri dengan menatap sesuatu, atau adegan tidur di lantai.  **3. Penutup**  Guru memberikan penegasan dengan mengulang pokok materi tentang motif dan gerakan dalam laku peran. Sesudah memastikan tidak ada lagi peserta didik yang bertanya, ajak peserta didik untuk saling memberikan apresiasi dan menyemangati dengan bertepuk tangan bersama. | | |
| **Kegiatan Pembelajaran 2 : Teknik Muncul Dan Pengembangan (3 X 40 menit)** | | |
| **Deskripsi Kegiatan**  Teknik muncul adalah materi pembelajaran terkait dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan melakukan tindakan pertama kali di atas panggung. Teknik muncul terdiri dari dari dua teknik yaitu teknik muncul dengan tubuh dan teknik muncul dengan suara. Teknik muncul dengan suara juga memiliki varian jenis. Pembelajaran tentang keseluruhan teknik muncul dan pengembangan dilakukan peserta didik melalui praktek melatih keterampilan menguasai berbagai variasi adegan.  **Langkah-Langkah pembelajaran**  **1. Persiapan Mengajar**  Persiapan pertama dan utama yang harus dilakukan guru adalah memahami secara benar materi pokok tentang teknik muncul dan teknik pengembangan laku peran seorang aktor atau pemeran di atas panggung. Teknik muncul merupakan cara seorang aktor menampakkan diri pertama kali di hadapan penonton. Di panggung yang memiliki tirai penutup dari pandangan penonton, seorang aktor harus sudah bersiap sebelum tirai dibuka. Teknik muncul ini sangat penting karena mampu menciptakan kesan pertama penonton terhadap karakter peran.  Pada dasarnya, teknik muncul terdiri dari dua jenis, yaitu teknik muncul dengan tubuh dan teknik muncul dengan suara. Teknik muncul dengan tubuh adalah pemain masuk ke arena panggung ketika tirai dibuka ataupun sebelum tirai dibuka. Sementara itu, teknik muncul dengan suara adalah pemain menyuarakan kata-kata terlebih dahulu baru kemudian masuk ke arena panggung.  Selain teknik muncul, seorang aktor juga harus menguasai teknik pengembangan dalam berlaku peran. Teknik pengembangan ini tentu saja harus dipersiapkan sebelum muncul ke atas panggung. Teknik pengembangan bisa dilakukan dengan berbagai cara, tetapi harus dibangun dari motif yang jelas.  Teknik pengembangan dapat dilakukan melalui pengucapan dan jasmani. Teknik pengembangan melalui ucapan dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan volume, nada, dan kecepatan tempo suara. Sementara itu, teknik pengembangan jasmani dilakukan dengan cara-cara berikut.   1. Menaikkan atau menurunkan tinggi jasmani. Contohnya, posisi duduk menjadi berdiri, berdiri menjadi tiduran, kepala menengadah menjadi menunduk, tangan yang terkulai menjadi terangkat, dan sebagainya. 2. Memalingkan kepala, tubuh, serta badan. 3. Berpindah tempat seperti dari belakang ke depan, dari kanan ke kiri, dari bawah ke atas, dan sebagainya. 4. Menggerakkan anggota badan tanpa berpindah tempat. Contohnya, gerakan melambaikan tangan, bertepuk tangan, mengentakkan kaki, dan menundukkan kepala.   **2. Kegiatan Pembelajaran Pembukaan**  Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam dan menanyakan kabar keseharian peserta didik. Sambil berbincang ringan guru dan peserta didik mempersiapkan ruang kelas menjadi ruang yang lebih lega tanpa halangan dengan meminggirkan meja dan kursi belajar. Bagian depan ruang kelas dipersiapkan sebagai area panggung dengan batas sayap (*wings*) kanan dan kiri. Kursi kelas bisa disusun berjajar menghadap ke panggung. Jika memungkinkan, bisa juga bisa juga mengajak peserta didik mempersiapkan kegiatan belajar di halaman, lapangan sekolah atau aula sekolah.  Sesudah persiapan ruang selesai guru mulai menyampaikan tujuan dan pokok materi pembelajaran tentang teknik muncul dan teknik pengembangan laku peran. Guru mendiskusikan bersama para peserta didik tentang pokok-pokok materi sebagaimana yang sudah disampaikan pada bagian Persiapan Mengajar di atas.  **Pemanasan**  Untuk membangun energi dan semangat yang sama kegiatan eksplorasi atau latihan dimulai dengan pemanasan tubuh. Kegiatan pemanasan bisa dilakukan dengan berbagai teknik tergantung pada guru yang mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi. Pemanasan bisa menggunakan teknik olah tubuh, serta permainan Gerak Dan Ekspresi pada kegiatan unit sebelumnya. Pada dasarnya, teknik muncul terdiri dari dua jenis, yaitu teknik muncul dengan tubuh dan teknik muncul dengan suara. Teknik muncul dengan tubuh adalah pemain masuk ke arena panggung ketika tirai dibuka ataupun sebelum tirai dibuka. Sementara itu, teknik muncul dengan suara adalah pemain menyuarakan kata-kata terlebih dahulu baru kemudian masuk ke arena panggung.  Situasi peristiwa perlu dibangun sejak awal dari kemunculan aktor di atas pentas. Berikut Latihan yang dapat dilakukan:   * aktor muncul dengan wajah muram, terisak, dan tanpa banyak gerak. Hal ini memberikan gambaran situasi berduka yang sedang terjadi. * aktor muncul dengan bersorak riuh sambil menyanyi dan menari, memberikan gambaran situasi meriah sedang terjadi. * aktor yang muncul dengan mengendap-endap dan mata senantiasa melirik ke kanan dan ke kiri memberikan gambaran ketegangan emosi karena seakan ada sesuatu yang tidak boleh diketahui orang lain. * dalam kemunculan lain, bisa saja aktor ini berjalan santai sambil tersenyum atau tertawa kecil.   Guru menyampaikan apresiasi atas teknik yang sudah dilakukan para peserta didik. Sebaiknya guru bisa menunjukkan siapa peserta didik yang secara teknik dianggap bagus, cukup bagus, dan yang belum meyakinkan dengan menjelaskan alasannya.  **3. Penutup**  Akhiri kegiatan pembelajaran tentang materi teknik muncul dan teknik pengembangan dengan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus berlatih sendiri dan semakin percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya. Peserta didik bisa mengembangkan adegan-adegannya berdasarkan imajinasinya saat berlatih sendiri. Sekali lagi berikan dorongan semangat untuk para peserta didik dengan mengajak bertepuk tangan bersama sambil meneriakkan yel-yel yang menjadi kebanggaan kelas teater. | | |
| **Kegiatan Pembelajaran 3 : Komposisi Di Atas Panggung (3 X 40 menit)** | | |
| **Deskripsi Kegiatan**  Seorang aktor atau pemain di atas panggung berpengaruh bagi pemain lain dalam menentukan blocking dan komposisi. Sutradara memang menentukan komposisi dan blocking pemain, namun aktor lah yang pada akhirnya menentukan seperti apa terjadinya komposisi dan *blocking* di atas panggung.  **Langkah-Langkah Kegiatan**  **1. Persiapan Mengajar**  Komposisi panggung merupakan susunan artistik yang apik di atas panggung. Komposisi penataan panggung diwujudkan dengan penataan peralatan pentas dan pemain. Peralatan pentas atau properti panggung perlu ditata sesuai dengan tema dan cerita yang dibawakan. Contohnya, ketika adegan belajar di ruang kelas, berarti setting panggung berupa meja kursi peserta didik, meja kursi guru, dan terdapat papan tulis. Barang-barang tersebut ditata sedemikian rupa agar tidak memenuhi panggung. Jumlah pemain pun perlu diperhitungkan. Setting panggung dan pemain harus sesuai dan seimbang.  Selain penataan properti, penataan komposisi pemain ketika di atas panggung juga penting. Bentuk-bentuk komposisi yang harus dipelajari actor yaitu blocking, leveling dan balancing. Blocking merupakan kedudukan pemain dengan menampakkan posisi, arah hadap, dan gerak pemain di atas panggung. Levelling adalah pengaturan terkait tinggi rendahnya gerak ataupun posisi yang dilakukan oleh para pemain. Sedangkan Balancing atau keseimbangan adalah pengelompokan pemain di atas panggung untuk menghindari berat sebelah.  **2. Kegiatan Pembelajaran Pembukaan**  Guru membuka kegiatan dengan menyapa peserta didik, menanyakan kabar kesadaran peserta didik kemudian mengajak peserta didik melakukan gerakan-gerakan ringan sekitar leher, tangan dan pinggang untuk mengurangi ketegangan. Setelah sekitar lima menit melakukan gerakan pemanasan, guru mulai menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran dimulai dengan menanyakan tentang arti komposisi.  Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengenal dan berlatih blocking dan komposisi dalam seni teater. Guru meminta peserta didik membuat kelompok. Tugas kelompok peserta didik adalah menciptakan adegan sebagai sebuah lukisan di atas panggung dengan blocking dan komposisi.  Untuk membantu imajinasi peserta didik dalam mengatur komposisi pemain, perlu dipersiapkan deskripsi adegan. Deskripsi adegan berikut bisa digunakan sebagai materi latihan.  **Deskripsi komposisi 1**  Peserta didik berlatih blocking dengan berlatih berdiri tanpa saling menutupi dan tertata. Peserta didik diperbolehkan membuat kreasi blocking sesuai imajinasi peserta didik.  **Deskripsi komposisi 2**  Peserta didik berlatih level tinggi seperti berdiri, berjinjit, berjalan, ataupun berlari. Sementara itu, level rendah dapat ditunjukkan dengan gerak pemain yang duduk di kursi, bersimpuh, atau tergeletak di atas panggung.  **Deskripsi komposisi 3**  Peserta didik berlatih balancing dengan berlatih berdiri tanpa saling menutupi dan tertata secara berimbang. Peserta didik diperbolehkan membuat kreasi balancing sesuai imajinasi peserta didik.  Guru memberikan waktu 10 menit pada setiap kelompok untuk mempersiapkan 3 bentuk Latihan tersebut. Untuk membantu persiapan kelompok guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan panduan yang tertulis pada setiap deskripsi adegan di atas.  Selesai waktunya persiapan, saatnya bagi kelompok untuk bergantian menampilkan karya cipta komposisinya. Ingatkan peserta didik lain yang duduk sebagai penonton untuk belajar menjadi penonton pertunjukan yang tertib.  Setelah semua kelompok selesai ajak semua peserta didik untuk memberikan apresiasi, memberikan penilaian pada kelompok lain. Dari diskusi penilaian kelompok guru kemudian melanjutkan dengan memberikan penegasan tentang pokok-pokok materi pembelajaran. Penegasan pertama adalah tentang arti dan jenis komposisi di atas panggung. Penegasan kedua adalah tentang arti teater sebagai pertunjukan karya ansemble (kerja sama), serta peran peran sutradara dan aktor dalam pertunjukan ansambel.  **3. Penutup**  Sebelum ditutup ajak peserta didik melakukan asesmen atau penilaian diri selama 15 menit. Bagikan lembar asesmen. Pertanyaan asesmen bisa dilihat pada bagian asesmen di bawah. Setelah selesai semua peserta didik menuliskan asesmennya ajak peserta didik untuk tetap bersemangat dengan bertepuk tangan bersama sambil bersorak gembira. | | |
| **F. ASESMEN / PENILAIAN** | | |
| 1. Jawablah Soal akhir BAB pada buku seni teater kelas VII untuk SMP/MTs penerbit Erlangga halaman 99-100 2. Jawablah Soal Model AKM pada buku seni teater kelas VII untuk SMP/MTs penerbit Erlangga halaman 101-106 3. Jawablah Soal uji capaian pembelajaran akhir tahun pada buku seni teater kelas VII untuk SMP/MTs penerbit Erlangga halaman 109-120 4. Jawablah Soal Model AKM pada buku seni teater kelas VII untuk SMP/MTs penerbit Erlangga halaman 121-126 | | |
| **G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL** | | |
| Guru mendorong peserta didik untuk melakukan pengayaan dan remidial dapat memindai QR Code pada buku seni teater kelas VII untuk SMP/MTs penerbit Erlangga halaman 108. | | |
| **H. REFLEKSI** | | |
| * Apakah pembelajaran kali ini menyenangkan? * Bagaimana suasana saat pembelajaran berlangsung? * Apakah kamu sudah menguasai materi dan praktiknya dalam bab ini? * Untuk mengetahuinya, cobalah lengkapi peta pikiran pada buku seni teater kelas VII untuk SMP/MTs penerbit Erlangga halaman 108 untuk merefleksikan pemahaman peserta didik. | | |
| **LAMPIRAN** | | |
| **A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK** | | |
| **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Kegiatan 1**  **Kegiatan simulasi komposisi**  **Tgl/Bln :**  **Nama :**  **Kelas :**  Kerjakanlah kegiatan individu 1 dan 2 pada buku seni teater kelas VII untuk SMP/MTs penerbit Erlangga halaman 92-93.  **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Kegiatan 2**  **Kegiatan simulasi komposisi**  **Tgl/Bln :**  **Nama :**  **Kelas :**  Setelah mempelajari tentang teknik muncul, diskusikanlah bentuk latihan yang sesuai untuk membangun teknik muncul sesuai dengan fungsinya. Setelah itu, praktikkanlah metode latihan yang sudah didiskusikan di depan kelas.  **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Kegiatan 3**  **Kegiatan simulasi komposisi**  **Tgl/Bln :**  **Nama :**  **Kelas :**  Setelah mempelajari tentang komposisi panggung, lakukanlah eksplorasi gerak dengan teknik komposisi yang harus dipelajari oleh pemain. Setelah itu, tampilkan hasil eksplorasimu di depan kelas secara berkelompok. | | |
| **B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK** | | |
| * + Buku *Seni Teater SMP/MTs Kelas VII Kurikulum merdeka* yang diterbitkan oleh penerbit ERLANGGA. | | |
| **C. GLOSARIUM** | | |
| * **Laku peran** : melakukan peran (*acting*) sebagai tokoh tertentu dalam suatu pertunjukan teater. * **Pemeran (Aktor)** : orang yang mampu melakukan peran (acting) sebagai tokoh tertentu dalam suatu lakon sesuai dengan hakikat seni peran. * **Pemeranan** : elemen dari seni peran yaitu penguasaan teknik menciptakan dan berlaku peran (acting) sebagai karakter tokoh dari suatu lakon pertunjukan teater. * **Komposisi** : penataan atau tata letak berbagai elemen artistik di atas panggung (dekorasi, property, dan pemain) sehingga terlihat indah, serasi dan memiliki arti. * **Property panggung** : (stage property) perlengkapan pendukung yang menjadi bagian dari interior artistik dalam. * **Property tangan** : (hand property) perlengkapan yang dipegang atau dipergunakan oleh seorang pelaku peran dalam pertunjukan * **Blocking** : posisi dan pergerakan pelaku peran di atas panggung. * **Adegan** : cerita peristiwa-peristiwa kecil atau pendek yang merupakan bagian dari babak dalam dalam suatu pertunjukkan teater. * **Intonasi** : teknik menentukan tinggi-rendah nada dalam kalimat dengan memberikan tekanan pada kata tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan pesan yang ingin disampaikan. * **Kecerdasan kinestetik** : kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, juga keterampilan kaki dan tangan untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu. * **Eksplorasi** : merupakan proses kreatif yang diantaranya terdiri dari kegiatan refleksi dan intensitas olah potensi. * **Blocking** : posisi dan pergerakan pelaku peran di atas panggung. * **Kurasi** : Kegiatan mencermati, mengapresiasi, mengelola karya seni dalam sebuah pameran atau pertunjukan. * **Monolog** : satu jenis pertunjukan teater yang dimainkan hanya oleh satu pemain. Menuturkan cerita (story telling) merupakan salah satu bentuk dari seni monolog. * **Refleksi** : kegiatan pemaknaan yang menuntun peserta didik untuk dapat berpikir kritis analitis, sekaligus bersikap jujur dalam melihat perkembangan diri sendiri. * **Seni** : segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. | | |
| **D. DAFTAR PUSTAKA** | | |
| **Daftar Pustaka**   * *Anirun*, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor, Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas Dan Sinema*. Bandung : PT. Rekamedia Multiprakarsa. * *Bun*, Hendri. 2009. *300 Game Kreatif*. Yogyakarta: Gradien Mediatama. * *Harymawan*, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. * Komariyah, Isti dan Panjang Arfa.2023. Seni Teater untuk SMP/MTs kelas VII Kurikulum Merdeka.Jakarta:Erlangga * *Pratama*, Iswardi dan Ari Pahala Hutabarat. 2019. *Akting Stanislavski*. Lampung: Lampung Literature. * *Rendra*. 1989. *Tentang Bermain Drama*. Bandung: Pustaka Jaya. * Riantiarno, N. 2003. *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: 3 *Books*. * *Riantiarno*, N. 2011. *Kitab Teater: Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo * Sani, Asrul (penerjemah). 1980. *Persiapan Seorang Aktor* (terjemahan). Jakarta: Pustaka Jaya. * *•* Santosa, Eko. 2020. *Kemuliaan Teater, Catatan Tentang Teater, Aktor, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. | | |